

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan berperan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan membawa perubahan positif dalam pembangunan suatu bangsa. Terciptanya sumber daya yang berkualitas, berdaya saing dan memiliki keahlian merupakan komponen dalam membangun bangsa. Oleh karena itu, setiap orang dituntut harus membekali diri dengan ilmu pengetahuan dan keahlian agar mampu bersaing dan bertahan dalam menghadapi berbagai tantangan untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Lembaga pendidikan sekolah merupakan salah satu lembaga yang bertujuan untuk membangun dan mengembangkan pengetahuan, bakat, kepribadian, sikap, kreativitas dan kecerdasan seseorang (Sari & Ninghardjanti, 2019). Sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi, salah satu fungsi pendidikan menengah diantaranya adalah meningkatkan ilmu pengetahuan siswa, kesiapan fisik dan mental siswa, serta menggiring siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi. Setiap tingkat dan jenis pendidikan diharapkan mampu mencapai fungsi pendidikan nasional dari berbagai aspek, salah satunya yang menjadi sorotan yaitu Madrasah Aliyah (MA).

Madrasah Aliyah (MA) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia yang setara dengan sekolah menengah atas dibawah naungan Kementerian Agama. Meskipun Madrasah Aliyah merupakan

sekolah yang berorientasi pada agama, lulusan Madrasah Aliyah juga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan minat jurusan dan keahliannya. Markum (2007: 19) mengungkapkan bahwa pendidikan tinggi merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional dalam menciptakan, mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Pendidikan tinggi berkontribusi dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang handal dan berkualitas. Namun pada kenyataannya, tidak semua lulusan MA dapat melanjutkan ke perguruan tinggi, ada siswa yang memutuskan untuk bekerja atau bahkan menganggur. Di sisi lain, kondisi sosial ekonomi orang tua dan teman sebaya akan mempengaruhi motivasi siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan serangkaian sikap, nilai dan dorongan yang mempengaruhi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yakni perguruan tinggi setelah lulus sekolah. Sadirman (2012) mengungkapkan bahwa motivasi merupakan serangkaian usaha dan upaya untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu, dan jika ia tidak suka maka ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tersebut. Rasa ketertarikan dan kebutuhan untuk mengembangkan ilmu yang diperoleh saat mengenyam pendidikan di sekolah menengah dapat mendorong setiap siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan dokumen yang diperoleh dari tata usaha terkait data alumni siswa yang lulus dan siswa yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi untuk tahun 2020-2022 menunjukkan bahwa hanya sedikit siswa yang melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Hal ini mencerminkan rendahnya motivasi siswa MA Al'Jamiyatul Chalidiyah Stabat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Berikut data alumni siswa yang lulus dan siswa yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada MA Al'Jamiyatul Chalidiyah Stabat akan disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Data Alumni Yang Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi

Tahun	Jumlah Siswa Yang lulus	Jumlah siswa yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi
2020	45	7 (16%)
2021	60	10 (17%)
2022	65	13 (20%)
Jumlah	170	30 (17%)

Sumber: Data alumni MA Al'Jamiyatul Chalidiyah Stabat

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa jumlah siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi selama tiga tahun berturut yakni dari tahun 2020-2022 pada MA Al'Jamiyatul Chalidiyah Stabat sebanyak 30 orang atau sebesar 17%. Hal ini tidak sebanding dengan jumlah siswa yang lulus pada setiap tahunnya. Hal ini membuktikan bahwa motivasi siswa di MA Al'Jamiyatul Chalidiyah Stabat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi masih rendah. Rendahnya motivasi tersebut disebabkan oleh terbatasnya ekonomi orang tua untuk membiayai anaknya kuliah, rendahnya tingkat pendidikan orang tua, dan pengaruh dari teman seusiaanya yang telah bekerja dan memiliki penghasilan, sehingga mereka lebih memilih bekerja daripada kuliah.

Kemudian berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan pada 65 siswa kelas XI MA Al'Jamiyatul Chalidiyah Stabat Tahun Ajaran 2022/2023 terkait motivasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi juga masih tergolong rendah. Berikut hasil observasi pada siswa kelas XI MA Al'Jamiyatul Chalidiyah Stabat Tahun Ajaran 2022/2023 terkait motivasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi akan disajikan pada Tabel 1.2 sebagai berikut.

Tabel 1.2 Hasil Pra-Survey Motivasi Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

No	Indikator Motivasi Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi	Frekuensi Jawaban			
		Ya	(%)	Tidak	(%)
1	Saya ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi.	20	30%	45	70%
2	Saya mencari informasi tentang perguruan tinggi.	18	27%	47	73%
3	Saya berusaha meningkatkan prestasi agar bisa melanjutkan studi ke perguruan tinggi.	20	30%	45	70%
4	Saya merasa antusias ketika mengikuti sosialisasi perguruan tinggi.	19	29%	46	71%
5	Setelah tamat sekolah saya lebih ingin berkuliah daripada bekerja.	20	30%	45	70%
Jumlah Rata-rata		19 (29%)		46 (71%)	

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis

Berdasarkan tabel 1.2 terlihat bahwa siswa yang ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi hanya sebesar 20 orang atau 30%. Selanjutnya, mayoritas siswa kelas XI di MA Al'Jamiyatul Chalidiyah Stabat lebih memilih bekerja daripada berkuliah setelah tamat sekolah yaitu sebesar 20 orang atau 30%. Mereka juga kurang mencari informasi terkait perguruan tinggi dan kurang antusias saat mengikuti sosialisasi terkait perguruan tinggi. Hal ini membuktikan bahwa motivasi siswa kelas XI untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi di MA Al'Jamiyatul Chalidiyah Stabat masih rendah.

Terdapat beberapa faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Menurut Syah (2008: 136) faktor internal yang mempengaruhi motivasi seseorang adalah aspek fisiologis seperti (mata dan telinga) dan aspek psikologis seperti (kemampuan, sikap, bakat dan kebutuhan). Sedangkan faktor eksternal antara lain yaitu individu yang turut mempengaruhi motivasi seseorang seperti keluarga, guru, teman, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar. Sementara menurut Priansa (2014: 145) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi siswa antara lain, yaitu konsep diri, pengakuan, cita-cita, kemampuan belajar, kondisi keluarga dan luar kelas, upaya guru memotivasi siswa dan unsur-unsur dinamis dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru rendahnya motivasi siswa kelas XI untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi di MA Al'Jamiyatul Chalidiyah Stabat disebabkan oleh kondisi ekonomi orang tua yang tidak sanggup membiayai pendidikan anak ke jenjang yang lebih tinggi, dan tingkat pendidikan orang tua yang rendah dimana orang tua siswa tidak bersekolah dan hanya tamat SD dan sebagian besar tamatan SMP, sehingga hal ini berdampak pada pola pikir siswa dan menjadikan siswa memiliki pemahaman yang kurang terkait pentingnya pendidikan. Kemudian rendahnya motivasi siswa juga dipengaruhi oleh lingkungan teman sebayanya yang sudah bekerja dan memiliki penghasilan. Hal ini membuat motivasi siswa kelas XI di MA Al'Jamiyatul Chalidiyah Stabat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi rendah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah kondisi sosial ekonomi orang tua. Dalyono (2005: 59) mengungkapkan bahwa secara garis besar faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang adalah kondisi sosial ekonomi orang tua. Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama yang memiliki peran penting dalam membentuk motivasi anak untuk menentukan pilihan ataupun keputusan. Dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, maka dibutuhkan sarana dan kelengkapan yang memadai salah satunya yaitu biaya.

Orang tua yang memiliki kondisi sosial ekonomi tinggi tidak terlalu mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak, berbeda dengan kondisi sosial ekonomi orang tua yang rendah dan pada akhirnya akan menentukan pilihan terhadap kelanjutan pendidikan anaknya. Begitu juga dengan orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki wawasan yang lebih luas dan perspektif lebih kompleks untuk mengarahkan anaknya pada pilihan melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hal ini berbanding terbalik dengan orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, mereka akan memotivasi anaknya untuk bekerja memenuhi kebutuhan disamping mereka tidak mampu membiayai anaknya kuliah. Hal ini menjadi penghambat untuk memotivasi siswa dalam hal melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara terkait kondisi sosial ekonomi orang tua menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua siswa bekerja sebagai buruh dan swasta dengan penghasilan dibawah UMR (< Rp3.000.000). Selain itu, mayoritas orang tua siswa hanya tamatan SD dan SMP bahkan ada orang tua yang tidak

bersekolah. Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada 65 siswa kelas XI MA Al'Jamiyatul Chalidiyah Stabat Tahun Ajaran 2022/2023 menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua siswa masih tergolong rendah. Berikut hasil observasi terkait kondisi sosial ekonomi orang tua pada siswa kelas XI MA Al'Jamiyatul Chalidiyah Stabat Tahun Ajaran 2022/2023 akan disajikan pada Tabel 1.3 sebagai berikut.

Tabel 1.3 Hasil Pra-Survey Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua

No	Indikator Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua	Frekuensi Jawaban			
		Ya	(%)	Tidak	(%)
1	Orang tua saya memiliki pekerjaan tetap.	20	30%	45	70%
2	Orang tua memiliki penghasilan yang mampu membiayai pendidikan saya.	15	23%	50	77%
3	Penghasilan orang tua saya diatas UMR (3.000.000) per bulan.	20	30%	45	70%
4	Penghasilan orang tua mampu memenuhi kebutuhan keluarga.	18	27%	47	73%
5	Orang tua memiliki pendidikan sampai jenjang SLTA/Sederajat.	17	26%	48	74%
6	Orang tua saya sangat mengutamakan pendidikan.	15	23%	50	77%
7	Orang tua mendukung saya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.	30	46%	35	54%
Jumlah Rata-rata		19 (30%)		46 (70%)	

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis

Berdasarkan tabel 1.3 dapat diketahui bahwa mayoritas orang tua siswa kelas XI pada MA Al'Jamiyatul Chalidiyah Stabat tidak memiliki pekerjaan tetap dan berpenghasilan dibawah UMR. Sebagian besar orang tua siswa tidak mampu membiayai pendidikan anaknya dan kurang mengutamakan pendidikan. Orang tua siswa kurang mendukung jika anaknya ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi karena tidak sanggup membiayai pendidikan dan hanya sedikit orang tua siswa yang memiliki jenjang pendidikan sampai SLTA/Sederajat.

Berdasarkan hasil wawancara rata-rata orang tua siswa tidak bersekolah dan hanya tamat SD dan sebagian besar tamatan SMP. Hal tersebut menandakan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua siswa kelas XI pada MA Al'Jamiyatul Chalidiyah Stabat masih tergolong rendah dan hal ini akan berdampak pada pola pikir siswa, sehingga menjadikan siswa memiliki pemahaman yang kurang terkait pentingnya pendidikan. Kurangnya pengetahuan dan dukungan dari orang tua untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi membuat siswa kurang termotivasi untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Menurut hasil wawancara kebanyakan dari mereka dianjurkan oleh orang tua untuk bekerja setelah tamat sekolah.

Kemudian, faktor lain yang mempengaruhi motivasi siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi yaitu lingkungan teman sebaya. Menurut Syah (2008) teman sebaya merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi siswa. Pengaruh teman sebaya dapat tercermin melalui sikap, pembicaraan, minat, dan perilaku yang lebih besar daripada pengaruh keluarga. Siswa akan merasa nyaman apabila dapat berbagi cerita dengan teman seusianya terkait masalah pribadi, pengalaman, hingga berdiskusi tentang pilihan setelah tamat sekolah baik di lingkungan sekolah maupun tempat tinggal. Slavin (2011) mengungkapkan bahwa lingkungan teman sebaya merupakan sebuah interaksi antara orang-orang yang memiliki kesamaan dalam usia dan status. Slameto (2010) mengungkapkan bahwa teman bergaul yang baik akan memberi pengaruh yang baik begitu pula sebaliknya. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, begitu pula dengan aktivitas yang dilakukan dengan teman

seusianya akan berdampak pada pendidikan seperti keinginan dan pilihan siswa dalam mengambil keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terkait lingkungan teman sebaya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dikelilingi oleh teman-teman yang sudah bekerja dan memiliki penghasilan karena dengan bekerja dapat membantu perekonomian keluarga, sehingga hal tersebut memotivasi siswa untuk memilih bekerja setelah tamat sekolah daripada melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada 65 siswa kelas XI MA Al'Jamiyatul Chalidiyah Stabat Tahun Ajaran 2022/2023 menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya belum sepenuhnya mendukung dan memotivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Berikut hasil observasi terkait lingkungan teman sebaya pada siswa kelas XI MA Al'Jamiyatul Chalidiyah Stabat Tahun Ajaran 2022/2023 akan disajikan pada Tabel 1.4 sebagai berikut.

Tabel 1.4 Hasil Pra-Survey Lingkungan Teman Sebaya

No	Indikator Lingkungan Teman Sebaya	Frekuensi Jawaban			
		Ya	(%)	Tidak	(%)
1	Teman-teman saya mendukung jika saya berkuliah.	12	18%	53	82%
2	Saya sering berdiskusi dengan teman tentang pilihan setelah tamat sekolah untuk bekerja atau kuliah.	15	23%	50	77%
3	Teman-teman saya sangat antusias ketika sedang membahas perguruan tinggi.	10	15%	55	85%
4	Teman-teman sering berdiskusi terkait pembelajaran setelah selesai sekolah.	18	28%	47	72%
5	Saya memiliki teman dekat yang selalu mendukung saya untuk berkuliah.	11	17%	54	83%
6	Teman-teman di lingkungan tempat tinggal saya banyak yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi setelah tamat sekolah.	8	12%	57	88%

Jumlah Rata-rata	12 (18%)	53 (82%)
-------------------------	-----------------	-----------------

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis

Berdasarkan tabel 1.4 dapat diketahui bahwa lingkungan teman sebaya siswa di kelas XI MA Al'Jamiyatul Chalidiyah Stabat kurang mendukung jika siswa melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Adanya interaksi dengan lingkungan teman sebaya baik dalam hal diskusi, berbagi pengalaman, dan sebagainya baik disekolah maupun dirumah dapat mempengaruhi perilaku, sikap dan pola pikir siswa tersebut. Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa lingkungan teman seusiaanya jarang berdiskusi terkait pilihan untuk berkuliah setelah tamat sekolah, dan kurangnya antusias ketika mereka sedang membahas perguruan tinggi. Selain itu, sebagian besar teman-teman di lingkungan tempat tinggal siswa banyak yang tidak berkuliah dan lebih memilih bekerja untuk membantu perekonomian keluarga. Adanya interaksi yang kuat antar teman sebaya dan lingkungan yang kurang mendukung siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi membuat motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi rendah.

Berdasarkan problematika diatas, maka penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kondisi sosial ekonomi orang tua dan lingkungan teman sebaya dalam memotivasi siswa kelas XI MA Al'Jamiyatul Chalidiyah Stabat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Masalah terkait rendahnya motivasi siswa dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi merupakan isu terkini dan berkembang, serta memerlukan kajian empiris lebih lanjut mengingat pendidikan merupakan hal yang sangat krusial dalam membangun kualitas sumber daya manusia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk membahas dan menganalisis “*Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi dan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi di Kelas XI MA Al'Jamiyatul Chalidiyah Staba Tahun Ajaran 2022/2023*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Motivasi siswa kelas XI MA Al'Jamiyatul Chalidiyah Stabat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih rendah.
2. Kondisi sosial ekonomi orang tua siswa kelas XI MA Al'Jamiyatul Chalidiyah Stabat masih tergolong rendah dimana sebagian besar orang tua siswa bekerja sebagai buruh dan swasta dengan penghasilan dibawah UMR (< Rp3.000.000).
3. Mayoritas tingkat pendidikan orang tua rendah dimana orang tua siswa hanya tamatan SD dan SMP bahkan ada orang tua yang tidak bersekolah.
4. Lingkungan teman sebaya yang kurang mendukung dan memotivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis membatasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kondisi sosial ekonomi orang tua yang diteliti adalah kondisi sosial ekonomi orang tua siswa kelas XI MA Al'Jamiyatul Chalidiyah Stabat.

2. Lingkungan teman sebaya yang diteliti adalah lingkungan teman sebaya siswa kelas XI MA Al'Jamiyatul Chalidiyah Stabat.
3. Motivasi siswa yang diteliti adalah motivasi siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada kelas XI MA Al'Jamiyatul Chalidiyah Stabat.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi siswa kelas XI MA Al'Jamiyatul Chalidiyah Stabat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi ?
2. Apakah terdapat pengaruh teman sebaya terhadap motivasi siswa kelas XI MA Al'Jamiyatul Chalidiyah Stabat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi ?
3. Apakah terdapat pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua dan teman sebaya terhadap motivasi siswa kelas XI MA Al'Jamiyatul Chalidiyah Stabat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi siswa kelas XI MA Al'Jamiyatul Chalidiyah Stabat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
2. Untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap motivasi siswa kelas XI MA Al'Jamiyatul Chalidiyah Stabat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

3. Untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua dan teman sebaya terhadap motivasi siswa kelas XI MA Al'Jamiyatul Chalidiyah Stabat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam bidang pendidikan dengan memberikan tambahan wawasan bagi pembaca dan menjadi sumber referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan objek yang dibahas pada penelitian ini.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Peneliti, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai wadah penerapan ilmu yang diperoleh selama masa kuliah dan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dari permasalahan yang diteliti, sehingga dapat menjadi bekal untuk kehidupan masa depan.
- b. Bagi Objek Penelitian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada mahasiswa dan mengambil sisi positif bahwa kondisi ekonomi orang tua dan teman sebaya dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
- c. Bagi Instansi, penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan sumbangan penelitian dibidang pendidikan dalam menentukan kebijakan.